

Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Kegiatan Belajar Dari Rumah di Era COVID-19 pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar

K Nisa^{1*}, Chumdari², Karsono³

¹Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Surakarta, 57146, Indonesia

²³Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Surakarta, 57146, Indonesia

* khoirun_nisa1999@student.uns.ac.id

Abstract. *This research aims to describe the role of parents in motivating the activity of learning from home in the 4th (fourth) graders elementary school in COVID-19 era. The research method employed was descriptive qualitative one with case study approach. The techniques of collecting data used were observation, interview, and document study. Data validation was conducted using source and technique triangulations. Data analysis was carried out using Miles and Huberman's interactive technique of analysis. The result of research shows that parents play a very important role in motivating the activity of learning from home the 4th (fourth) graders elementary school in COVID-19 era. The role is manifested into providing learning facility, praise and reward, creating conducive learning circumstance, and guiding the students in learning. The constraints encountered by parents in motivating the activity of learning from home are financial, material mastery, work bustle, and students' poor learning motivation due to non-conducive environment in learning circumstance. The attempts the parents have taken to solve the problems are to guide and to monitor the learning process, to enroll their children in tutoring institution, to educate the children to save money, and to increase the learning source from cyberspace.*

Keywords: *parents' role, learning motivation, learning from home, and elementary school*

1. Pendahuluan

Pada akhir Desember 2019 di kota Wuhan provinsi Hubai Republik Rakyat Tiongkok ditemukan kaus pneumonia dengan etiologi yang belum diketahui, kemudian disebut dengan Novel 2019 Coronavirus (2019-nCoV) pada tanggal 7 Januari 2020 oleh otoritas Cina [1]. COVID-19 menyebabkan 80.955 kasus yang telah dikonfirmasi dan 3.162 kematian di Cina, dan di 113 negara di dunia ditemukan 37.364 kasus yang telah dikonfirmasi dan 1130 kematian pada tanggal 11 Maret 2020 [2]. Mempertimbangkan kasus yang terus meningkat dan menyebar ke seluruh dunia WHO menyatakan COVID-19 menjadi darurat kesehatan masyarakat secara global [3].

Virus COVID-19 menyerang saluran pernafasan bagian atas, yang tanda dan gejalayang bisa dialami seperti demam, batuk, dan sesak nafas. Pada kasus yang dapat menimbulkan pneumonia, gagal ginjal, sindrom pernafasan akut, dan kematian [4]. Penularan virus COVID-19 melalui kontak langsung dengan tetesan pernafasan yang dihasilkan dari batuk atau bersin orang yang terinfeksi, selain itu penularan juga melalui benda yang terkontaminasi oleh virus COVID-19 [5]. Upaya Pemerintah Indonesia dalam menagani wabah COVID-19 dengan cara memberlakukan *social distancing*, melakukan tes COVID-19, melakukan isolasi wilayah dengan tingkat infeksi tinggi dengan cara Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), menutup sekolah, mall, tempat hiburan, kantor, dan tempat berkumpul lainnya [6].

Berdasarkan anjuran pemerintah mengenai penerapan *social distancing*, Kemendikbud mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19). Surat edaran tersebut mengatur tentang pelaksanaan pendidikan di Indonesia selama masa wabah COVID-19 salah satunya dengan menerapkan proses belajar dari rumah [7]. Proses belajar dari rumah menggunakan sistem pembelajaran dalam jaring. Pada penerapan sistem dalam jaringan ini ditemui kendala saat guru tidak selesai dalam memberikan materi akan menggantinya dengan tugas. Hal tersebut menjadi beban bagi peserta didik karena tugas yang diberikan oleh guru menjadi lebih banyak [8]. Agar proses belajar dari rumah berjalan dengan baik diperlukan peran orang tua sebagai pendidik utama dalam rumah tangga [9].

Proses pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan teknologi yang ada seperti penggunaan *goole classroom*, WhatsApp, Vidio telepon, google form, dan aplikasi digital lainnya [10]. Proses pembelajaran online di SDN Tunggulsari II Surakarta melalui grup WhatsApp, terkadang orang tua mengambil tugas ke sekolah. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring orang tua berperan sebagai pengganti guru dalam membimbing peserta didik dalam belajar. Peran orang tua dalam pendidikan anak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing [11]. Selama pelaksanaan BDR dikarnakan tugas yang diberikan oleh guru dan pembatasan yang dilakukan oleh pemerintah membuat pesereta didik bosan yang mengakibatkan motivasi belajar peserta didik menurun, disinilah orang tua harus menjalankan perannya sebagai motivator. Motivasi merupakan dorongan dalam diri untuk melakukan perubahan tingkah laku dalam upaya mencapai tujuan tertentu [12]. Pada saat proses belajar memerlukan motivasi [13]. Motivasi dapat mempengaruhi kinerja seseorang termasuk dalam proses belajar [14]. Motivasi belajar dapat memebrikan semangat, ketekunan dan arah dalam belajar [15]. Terdapat dua macam motivasi yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri individu tanpa harus ada dorongan dari luar, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dari luar diri individu [16].

Penelitian yang dilakukan oleh Sa'adah menyimpulkan bahwa orang tua berperan penting dalam proses belajar matematika terutama pada masa COVID-19, perbedaan dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang berfokus pada mata pelajaran matematika (Sa'adah) [17]. Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian jimmi [18] dan Khalimah [19]. Keterbaruan penelitian ini mengenai kendala dan upaya orang tua dalam memotivasi kegiatan belajar dari rumah di era COVID-19. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam memotivasi kegiatan belajar dari rumah di era COVID-19 pada peserta didik kelas IV SDN Tunggulsari II Surakarta, kendala yang dihadapi dan upaya yang dilakukan untuk memotivasi kegiatan belajar dari rumah.

Motivasi belajar sangat diperlukan dalam proses belajar dari rumah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam memotivasi kegiatan belajar dari rumah di era COVID-19 pada peserta didik kelas IV. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala orang tua dalam memotivasi kegiatan belajar dari rumah di era COVID-19 pada peserta didik kelas IV.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IV SDN Tunggulsari II Surakarta. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan suatu proses menlaah, menjelaskan, memahami, dan menguji suatu latar, suatu objek, penyimpanan dokumen atau peristiwa tertentu [20]. Sumber data diperoleh dari orang tua peserta didik, peserta didik, dan guru kelas. Teknik yang digunakan untuk pengambilan subjek yaitu purposive sampling. Dalam pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data mengenai peran orang tua dalam pendidikan dan motivasi belajar peserta didik, serta studi dokumen untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Teknik uji validitas data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan proses analisis interaktif menurut Miles and Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yakni peran orang tua dan motivasi belajar. Peran orang tua terdapat tiga indikator yaitu orang tua sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing. Sedangkan indikator motivasi belajar yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan

dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai peran orang tua dalam memotivasi kegiatan belajar dari rumah di Era COVID-19 pada peserta didik kelas IV, diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Peran Orang Tua

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa orang tua berperan sebagai fasilitator dengan menyediakan fasilitas belajar pokok berupa ATK, buku LKS, dan buku tema. Sebanyak 80% dari narasumber orang tua menyediakan fasilitas penunjang pembelajaran seperti *gaget*, buku cerita, buku mewarnai, alat melukis, dan komputer. Dalam pemenuhan fasilitas belajar sebagian orang tua terkendala finansial, untuk mengatasi kendala tersebut orang tua mengajarkan pendidikan menabung bagi anak. Orang tua berperan sebagai motivator dengan cara memberikan penguatan. Sebanyak 80% dari narasumber menyatakan bahwa orang tua memberikan penguatan verbal berupa pujian dan 60% orang tua memberikan penguatan non verbal berupa benda yang akan diberikan kepada peserta didik. Namun terkadang orang tua lupa memberikan penguatan kepada peserta didik. Pada saat kegiatan belajar dari rumah orang tua meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan anak dalam belajar. Komunikasi antara orang tua dan peserta didik baik, akan tetapi terkadang peserta didik susah untuk dikasih tahu menyebabkan orang tua memarahinya. Saat membimbing belajar, orang tua terkendala dengan kesibukan bekerja dan penguasaan materi. Untuk mengatasi hal tersebut orang tua mendaftarkan peserta didik ke lembaga bimbingan belajar dan memperluas sumber belajar di dunia maya.

Orang tua berperan penting dalam pendidikan anak, orang tua berperan sebagai pendidik yang pertama dan utama [21]. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa orang tua berperan sebagai penyedia fasilitas, penambah motivasi, dan juga pembimbing dalam belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Rohmat (2019) yang menyatakan bahwa peran orang tua dalam pendidikan sebagai motivator, fasilitator, dan pembimbing [11]. Orang tua berperan dalam memberikan fasilitas pokok dan pendukung dalam untuk belajar peserta didik, memberikan penguatan verbal dan non verbal untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam belajar. Hal ini sesuai dengan penelitian Jimmi (2018) yang menyatakan orang tua berperan memberikan perhatian, nasihat, dan fasilitas belajar sehingga menumbuhkan semangat belajar peserta didik [18].

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar sangat diperlukan agar peserta didik lebih semangat dan giat dalam belajar. Pada penelitian yang telah dilakukan mengenai motivasi belajar diperoleh hasil bahwa peserta didik mengerjakan tugas tepat waktu dan tidak menyerah saat mengerjakan tugas yang sulit. Namun karena lingkungan tidak terkondisi dalam suasana belajar menyebabkan peserta didik jenuh dan motivasi belajar menurun. Dalam proses belajar peserta didik sudah memahami bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan, namun peserta didik masih malas belajar. Hanya 10% peserta didik yang memahami belajar merupakan suatu kebutuhan dan tetap belajar meskipun tidak ada tugas. Semua peserta didik memiliki cita-cita akan tetapi belum ada usaha untuk meraih cita-cita tersebut. Setelah dilakukan penelitian diperoleh hasil bahwa 80% orang tua memberikan penguatan non verbal berupa pujian dan 40% orang tua memberikan penguatan non verbal dalam bentuk hadiah. Saat anak mendapatkan nilai yang kurang memuaskan 90% orang tua akan menasihati peserta didik untuk belajar lagi dan 10% akan memarahinya dengan tujuan setelah dimarahi peserta didik menjadi sadar untuk belajar lebih giat.

Kegiatan yang menarik dalam belajar mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, akan tetapi tidak ada orang tua yang menerapkan kegiatan yang menarik dalam belajar. Orang tua beranggapan bahwa peserta didik sudah besar jadi tidak memerlukan kegiatan yang menarik dalam belajar, selain itu materi kelas IV sudah kompleks jadi tidak mudah untuk mendapatkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan yang menarik dalam belajar. Sebanyak 60% tempat belajar peserta didik belum kondusif. Hal tersebut disebabkan karena lokasi tempat tinggal yang berada di dekat jalan raya, pemukiman padat penduduk, dan juga teman peserta didik yang datang

untuk bermain bersama. Untuk menciptakan tempat belajar yang kondusif orang tua akan mencari tempat yang lebih dapat meredam suara dan juga memberi penjelasan ke teman peserta didik untuk pulang terlebih dahulu karena peserta didik masih belajar.

Motivasi belajar merupakan daya pendorong baik dari dalam maupun luar diri peserta didik untuk terus belajar [22]. Indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno yaitu hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, kegiatan yang menarik, lingkungan belajar kondusif [12]. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa peserta didik pada awalnya mengerjakan tugas tepat waktu, akan tetapi dikarnakan anak mulai jenuh sehingga semangat belajar menurun. Sebanyak 10% peserta didik meskipun tanpa tugas dari guru ia akan tetap belajar. Peserta didik memiliki cita-cita masa depan anak tetapi belum melakukan usaha untuk mendapatkannya. Terdapat 80% orang tua memberikan penguatan verbal berupa pujian dan 60% orang tua memberikan penguatan berupa hadiah. Belum ada orang tua yang menerapkan kegiatan yang menarik dalam belajar. Sebanyak 40% tempat belajar peserta didik sudah kondusif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Khalimah (2017) yang menyatakan bahwa peran orang tua dalam memotivasi belajar peserta didik dengan cara memperhatikan proses belajar, pemberian hadiah dan hukuman, memberikan pemahaman bahwa dengan belajar dapat mencapai cita-cita, dan penyediaan fasilitas belajar [19].

Kendala yang dihadapi orang tua dalam memotivasi kegiatan belajar dari rumah di kelas IV SDN Tungulsari II diperoleh hasil bahwa orang tua terkendala finansial untuk memenuhi fasilitas belajar peserta didik, anak malas belajar, kesibukan orang tua dalam bekerja, materi pelajaran yang tidak dikuasai oleh orang tua, dan lokasi tempat tinggal yang di tempat ramai. Upaya orang tua dalam mengatasi kendala selama memotivasi kegiatan belajar dari rumah. Orang tua mengajari anak agar berlatih menunggu dan menabung untuk memenuhi fasilitas belajar, membimbing peserta didik agar mau belajar, mendaftarkan anak bimbingan belajar, mencari materi pelajaran di internet, dan mengusahakan mencari tempat belajar yang kondusif.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Tungulsari II dapat disimpulkan orang tua berperan dalam memotivasi kegiatan belajar dari rumah, orang tua memberikan fasilitas pokok dan fasilitas pendukung untuk belajar, memberikan penguatan berupa pujian dan hadiah, membimbing dan mengarahkan saat belajar, dan mengusahakan untuk menciptakan tempat belajar yang kondusif. Kendala yang dihadapi orang tua yaitu terkendala finansial, anak males belajar, orang tua sibuk bekerja, mata pelajaran yang tidak dikuasai orang tua, dan lokasi tempat tinggal yang tidak kondusif. Upaya yang dilakukan orang tua untuk menghadapi kendala yaitu dengan cara mengajari anak untuk menunggu dan menabung dalam memenuhi fasilitas belajar, orang tua selalu memberi dorongan agar anak mau belajar, anak mengikuti bimbingan belajar, mencari materi pelajaran di internet dan mengusahakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Implikasi teoritis dari penelitian ini yaitu hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan mengenai peran orang tua dalam memotivasi belajar peserta didik, dan dapat digunakan sebagai dasar penelitian lanjutan yang relevan. Implikasi praktis yaitu penelitian ini dapat digunakan orang tua dan guru sebagai panduan untuk memotivasi belajar peserta didik, mengetahui kendala-kendala untuk memotivasi belajar peserta didik serta usaha untuk memecahkan kendala tersebut.

5. Referensi

- [1] A. A. Al-Qahtani 2020 Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2): Emergence, history, basic and clinical aspects *Saudi Journal Biological Sciences* **27(10)** 2531–2538
- [2] M. Xie & Q. Chen Insight into 2019 novel coronavirus — An updated interim review and lessons from SARS-CoV and MERS-CoV *International J. Infectious Diseases* **94** 119–124
- [3] H. Li, S. M. Liu, X. H. Yu, S. L. Tang, & C. K. Tang 2020 Coronavirus disease 2019 (COVID-19): current status and future perspectives *International J. of Antimicrobial Agents* **55(5)** 105951
- [4] J. Moudy & R. A. Syakurah 2020 Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia *Higeia J. Public Health Research and Development* **4(3)** 333–346

- [5] L. Bender 2020 Key Messages and Actions for Prevention and Control in Schools UNICEF New York
- [6] L. Agustino 2020 Analisis Kebijakan Penanganan Wabah Covid-19 : Pengalaman Indonesia Analysis Of Covid-19 Outbreak Handling Policy : The Experience Of Indonesia *J. Borneo Administrator* **16(2)** 253–270
- [7] M. P. D. K. R. Indonesia 2020 Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19)
- [8] M. Siahaan 2020 Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan *J. Kajian Ilmiah* **1(1)** 1–3
- [9] R. H. S. Aji 2020 Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran *SALAM J. Sosial dan Budaya Syar-i* **7(5)** 395–402
- [10] W. A. F. Dewi 2020 Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Edukatif *J. Ilmu Pendidikan* **2(1)** 55–61
- [11] Y. Rohmat 2019 Hubungan Pendampingan Belajar oleh Orangtua dengan Prestasi Belajar Matematika Kelas 5 SD N Kepuh Tahun Ajaran 2015/2016 *J. Pendidikan Guru Sekolah Dasar* **13** 290–298
- [12] H. B. Uno 2018 *Teori Motivasi & Pengukurannya* 15th ed. Jakarta: PT Bumi Aksara
- [13] N. P. J. Saputra, J. I. S. Poerwanti, & Sularmi 2021 Hubungan Antara Bimbingan Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Sekolah Dasar *J. Pendidikan Dasar* **9(1)** 36–41
- [14] F. A. Widorusmi, S. Y. Slamet, & J. Daryanto 2019 Studi komparasi model pembelajaran scramble dan concept sentence terhadap keterampilan menulis rangkuman ditinjau dari motivasi menulis *J. Pendidikan Indonesia* **6(4)**
- [15] S. Alfiah, S. Isitiyati, & H. Mulyono 2021 Analisis penyebab rendahnya motivasi belajar dalam pembelajaran ips pada peserta didik kelas V sekolah dasar *Dikdaktika Dwija Indira* **9(5)**
- [16] Sardiman 2018 *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* 24th ed. Depok: PT. RajaGrafindo Persada
- [17] U. Sa'adah 2020 *Peran Orang Tua dalam Peningkatan Motivasi Belajar Matematika pada Masa Pandemi covid-19 (Studi Kasus) Siswa Smp Kelas VIII di Desa Lebak Tahun 2020* (Salatiga: IAIN Salatiga)
- [18] V. Jimmi 2017 *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sisiwa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang* (Palembang: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Raden Fatah)
- [19] S. Khalimah 2018 *Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa MI Ma'arif NU 1 Sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas* (Purwokerto: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto)
- [20] I. W. Suwendra 2018 *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan* Bali: Nilacakra
- [21] F. Arif, D. A. Natuna, & Sumardi 2018 The Role Of Parents In Improving The Learning Motivation Of Children (Study on Children in Families at Rt.03 Rw.013 Sidomulyo East Sidomulyo District Marpoyan Peace Pekanbaru) *JOM FKIP* **5** 1–15
- [22] S. S. Rumbewas, B. M. Laka, & N. Meokbun 2018 Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi *J. EduMatSains* **2(2)** 201–212